

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan lokasi

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, yaitu bertempat di salah satu TK di daerah purwakarta. Waktu yang dilakukan pada penelitian ini akan berlangsung selama 3 bulan.

3.2 Metode penelitian dan desain penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan metode penelitian desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Suatu prosedur dalam pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Suatu pendekatan penelitian, yang diarahkan pada latar dan individu secara alami dan holistik (utuh) sehingga tidak mengisolasi' individu atau organisasi kedalam sebuah variabel/hipotesis pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mengumpulkan data secara alamiah. Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka serta dilengkapi dengan pengamatan yang mendalam untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu hal atau kasus tertentu. Pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan pendekatan yang ada, untuk mencari pemahaman tentang sebuah fenomena dalam suatu latar yang memiliki konteks khusus Penelitian yang menghasilkan data yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun prosedur kuantifikasi lainnya untuk mengolah hasil temuannya.

Penelitian yang memungkinkan peneliti menemukan fakta baru yang tidak terpikirkan sebelumnya (*finding another fact*) Penelitian yang bertujuan memahami

sebuah fenomena secara apa adanya khususnya dari perspektif subjek) yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat pada suatu konteks menurut

3.3 Subjek penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) bahwa dalam Penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*Social Situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru di salah satu lembaga PAUD, tepatnya yang berada di daerah kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Guru ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena ingin mengetahui seberapa jauh anak usia dini mengenal dan paham mengenai pendidikan seksual dan gender mengingat banyak kasus yang ditimbulkan dari kurangnya pendidikan seksual pada anak usia dini.

3.4 Instrumen penelitian

Pada instrumen penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang akan dilakukan antara lain, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu alat pengumpulan data yang paling biasa dilakukan dalam penelitian *social*. Wawancara ini digunakan sebagai subjek kajian (responden) dan peneliti secara langsung akan bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi sebagai keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang perlu untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara biasanya mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat lebih akurat.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang sudah disiapkan oleh peneliti. Maksud dalam mengadakan sebuah wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba 1985 (dalam Sondakh, 2019) antara lain mengetahui mengenai orang lain, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan,

kepedulian yang dialami masa lalu sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, menjadikan, menambah, dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) dan menyertifikasi, menambah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru atau orang tua terkait pada pembahasan untuk pemahaman anak mengenai pendidikan seksual dan gender anak usia dini.

b) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara Harsono, 2008 (dalam Sondak, 2019) metode dokumentasi ini peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, audio, buku-buku pedoman, artikel-artikel melalui situs internet dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan gambar dan karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk verbal dan nonverbal juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.

Pada penelitian ini akan menganalisis dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan seksual dan pemahaman gender anak usia dini melalui foto, video, dll.

c) **Observasi**

Observasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah proses yang paling kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan

saat peneliti mengamati yang akan menjadi bahan penelitian melakukan observasi
terus terang yang dimaksud dengan penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan

pengumpulan data menyatakan terus terang kepada Sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian sehingga salah mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Pada penelitian ini observasi dilakukan kepada anak usia dini atau studi kasus yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Instrumen Kisi kisi Penelitian Pendidikan Seks untuk Pemahaman Gender Anak Usia Dini

Dimensi	Indikator	No item
Peran Gender	Upaya lembaga sekolah dalam memberikan paham gender pada anak usia dini di lingkungan sekolah	1, 2
	Upaya pendidik untuk mempengaruhi proses perkembangan kepribadian dan mengoptimalkan kemampuan anak	3, 4, 5
Kesetaraan Gender	Upaya lembaga agar anak mendapatkan hak atas kesetaraan gender yang sama dalam pendidikan	6, 7, 8, 9
Kewajiban Pemahaman Peran Gender	Upaya memberikan Pendidikan seks pada anak sejak dini	11, 12, 13, 14, 1, 16, 17,18,19,20,21,22,23,24

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun

Sari Riani, 2023

PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL DAN PEMAHAMAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

3.6 Analisis data

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan namun jika ternyata data yang didapatkan cukup banyak dan kompleks, maka data-data tersebut perlu direduksi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam tahap penyajian kemudian dikumpulkan dengan jelas (Sugiyono, 2017).

Kemungkinan besar data yang sudah disimpulkan tersebut, akan mengalami reduksi dan penyajian data kembali jika data tersebut belum sesuai dengan topik atau rumusan masalah yang diteliti.

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Adalah teknik penyaringan data dimana merangkum hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak dipakai. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama dilapangan cukup banyak. Maka peneliti melakukan reduksi data untuk mempermudah menyajikan data secara jelas. Langkah awal yang dilakukan dengan mengelompokkan data-data dari hasil wawancara yang telah disalin ke dalam bentuk tulisan, hasil observasi yang berupa catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kemudian selanjutnya memfokuskan data-data tersebut menjadi beberapa topik utama, sehingga data yang tidak termasuk dalam kategori topik utama ini tidak akan digunakan. Selanjutnya ketika sudah mendapatkan data-data dari beberapa topik utama terkait rumusan masalah, namun topik terse masih terlalu umum untuk dijelaskan, maka mereduksi kembali dengan memfokuskan topik-topik tersebut menjadi sub topik penelitian

Reduksi data yang dilakukan peneliti menggunakan cara coding atau pemilihan data yang telah didapatkan sesuai yang ada di lapangan. Beberapa kode yang digunakan peneliti yakni:

Tabel 3.2

Sistem Pengkodean Analisis Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik pengumpulan data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
2	Sumber data a. Guru 1 b. Guru 2 c. Guru 3	ES RP RS

3	Focus penelitian	
	a. Pemahaman guru mengenai Pendidikan seksual	PGMPS
	- Pemahaman Pendidikan seksual	PPS
	- Penerapan Pendidikan seksual	PPS
	b. Pemahaman guru mengenai Pendidikan gender	PGMPG
	- Pemahaman Pendidikan gender	PPG
	- Penerapan Pendidikan gender	PPG
c. Hambatan guru dalam Pendidikan seksual dan Pendidikan gender	HGPSPG	
- Hambatan guru dalam Pendidikan seksual	HGPS	
- Hambatan guru dalam Pendidikan gender	HGPG	
4	Waktu kegiatan : tanggal-bulan-tahun	20-08-2022

Adapun kode tersebut akan digunakan seperti contoh (W.RS.PGMPS.PPS.20-08-2022) ini menunjukkan seperti Teknik pengumpulan data, identitas partisipan, focus penelitian, sub focus penelitian, tanggal pengambilan data.

a. selective coding

dari hasil koding tersebut, maka terdapat beberapa yang dihasilkan. Berikut merupakan daftar kode yang dihasilkan

tabel 3.3
selective coding

No	Kategori data
1	Mengetahui Pendidikan seksual
2	Mengetahui Pendidikan gender
3	Melalui lembar kerja siswa

4	Melalui video edukatif
5	Kurangnya pelatihan
6	Kualifikasi pendidik
7	Belum memahami Pendidikan seksual
8	Belum memahami Pendidikan gender

b. focus coding

selanjutnya, kode-kode yang telah terseleksi kemudian digolongkan sehingga difokuskan menjadi beberapa sub tema

No	Tema	Subtema	Kategori data
	Pemahaman guru mengenai Pendidikan seksual	Pemahaman Pendidikan seksual	Sudah mengetahui Pendidikan seksual
			Belum memahami Pendidikan seksual
		Penerapan Pendidikan seksual	Menggunakan video edukatif
			Melalui lembar kerja siswa

Pemahaman guru mengenai Pendidikan gender	Pemahaman Pendidikan gender	Sudah mengetahui Pendidikan gender
	Penerapan Pendidikan gender	Belum memahami Pendidikan seksual Menggunakan video edukatif
		Menggunakan lembar kerja siswa
Hambatan guru dalam Pendidikan seksual dan Pendidikan gender	Hambatan guru dalam Pendidikan seksual Hambatan guru dalam Pendidikan gender	Kualifikasi pendidik Kurangnya pelatihan

1.9.2 Data Display (penyajian data)

Ialah penyajian data dalam bentuk naratif, grafik, matrik ataupun chart dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi. Pada penelitian ini penyajian data akan disajikan berbentuk teks deskriptif mengenai topik-topik yang telah direduksi. Penyajian data ini yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.9.3 Conclusion Drawing/verification

Ialah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data kualitatif. Pada tahap ini hasil dari penyajian data akan disimpulkan menggunakan deskripsi serta didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid. Selain itu, kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga diharapkan dapat menjadi temuan baru mengenai penelitian tentang pemahaman seksual dan pemahaman gender bagi anak usia dini.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini peneliti melibatkan beberapa guru sebagai yang berlokasi di salah satu TK yang ada di Purwakarta. Oleh sebab itu penelitian ini perlu memperhatikan aturan yang ada di sekitar partisipan, serta memperhatikan etika penelitian agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan bagi peneliti maupun partisipan. Hal tersebut dilakukan karena setiap penelitian melibatkan manusia sebagai partisipan sehingga memerlukan pengajuan dan persetujuan secara etika (Yin, 2011)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada sekolah maupun kepada pihak guru yang dijadikan sebagai partisipan. Apabila telah mendapatkan izin maka peneliti berlanjut untuk dapat melakukan penelitian. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini kepada partisipan. Sehingga partisipan tidak merasa terganggu atau merasa adanya paksaan dari kegiatan penelitian ini. Peneliti harus melindungi identitas dengan cara memberikan inisial pada nama. Selain itu, peneliti memberikan efek blur pada hasil dokumentasi yang menunjukkan wajah para partisipan. Hal itu dilakukan untuk menjaga identitas dari partisipan. Hal ini selaras dengan dengan pernyataan dari Davies (2008) yang menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan pada dasarnya berkaitan dengan pengelolaan informasi dari individu ataupun partisipan selama proses penelitian.

Narasumber yang ada dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui proses observasi dan ditentukan atas rekomendasi kepala sekolah di TK tersebut.

Narasumber yang pada wawancara ini adalah guru siswa dari kelas A maupun kelas B yang sudah direkomendasikan sebelumnya. Adapun dibawah ini merupakan

inisial nama guru yang dijadikan partisipan begitu juga dengan tersebut sebagai berikut:

1. RS (Guru kelas A)
2. RP (Guru kelas A)
3. ES (Guru kelas B)